

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Efektivitas Guru

a. Pengertian Efektivitas

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu “effective” yang berarti sesuatu hal yang dapat dilakukan secara berhasil dan baik. Efektivitas juga sering digunakan di dalam suatu hal penggunaan, baik menunjang suatu tujuan dan hasil guna. Seperti di jurnal Iga Rosalina yang berjudul Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, efektivitas dari beberapa pendapat para ahli mengenai ialah suatu pencapaian secara spesifik, ini berarti bahwa suatu tujuan harus tetap berjalan seperti yang diantisipasi dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Menurut Beni (2016:69) Efektivitas adalah hubungan antara keluaran dan tujuan, yang dianggap sebagai ukuran sejauh mana kebijakan dan proses organisasi dihasilkan. Suatu tindakan dapat dianggap efektif jika secara signifikan mempengaruhi kapasitas masyarakat untuk memberikan layanan, yang merupakan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu operasi di sektor publik.

Menurut Mardiasmo (2017:134) ketika suatu tujuan berhasil dicapai atau tidak, itu menunjukkan apakah suatu organisasi telah beroperasi secara efektif. Indikator keberhasilan menguraikan berbagai efek serta pengaruh (hasil) dari keluaran dan program dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan program. Semakin banyak output yang dihasilkan ke arah tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, maka semakin efisien proses kerja suatu unit organisasi.

Sedangkan menurut Mahmudi (2010:143) Efektivitas adalah korelasi antara hasil dan hasil yang diinginkan. Efektivitas diartikan sebagai kemampuan proses kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran akhir dari kebijakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dapat dihasilkan oleh seseorang ataupun suatu organisasi yaitu dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dengan semakin

banyak rencana yang dilakukan berhasil, maka dengan itu kegiatan tersebut semakin efektif.

b. Pengertian Guru

Secara etimologi kata guru berasal yang berasal dari bahasa Indonesia yang artinya yaitu orang yang mengajar (pengajar, pendidik dan ahli didik). (Tulus Tu'u, 2004:127). Guru dalam pengertian sederhana ialah seseorang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan. Menurut pandangan masyarakat, guru (pendidik) ialah yang mengajar pada beberapa lokasi, urusan kelembagaan tidak hanya bisa dilakukan di lembaga formal tetapi juga di masjid atau di rumah. Pendidik adalah orang baik yang mengajarkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan membimbing para peserta didik untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral sesuai dengan ajaran Islam, dan guru juga tidak mengenal rasa lelah di dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar di dalam menghadapi para peserta didik.

Menurut Nawawi (2015:280) Guru adalah orang dewasa yang memiliki tugas mendidik anak didik yang menjadi tanggung jawabnya. Biasanya, individu tersebut adalah orang tua, guru, ustadz, pembicara, dan ulama Guru ialah unsur yang sangat penting di dalam dunia pendidikan.

Sedangkan menurut Djamarah (2015:281) Guru adalah orang yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau yang dapat dicirikan sebagai seorang profesional yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk merencanakan, mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Anak-anak dapat mengambil manfaat dari pengetahuan guru dengan menjadi lebih pintar dan lebih cerdas.

Guru merupakan subjek yang paling penting yaitu di dalam berlangsungnya pendidikan. Tanpa adanya guru (pendidik), kita tidak bisa membayangkan bagaimana pendidikan di jalankan tanpa adanya guru yang mendidik. Walaupun ada pendapat yang Disebutkan bahwa meskipun kehadiran seseorang atau manusia yang menjadi guru berpotensi meningkatkan moral siswa, guru ini tidak dapat melepaskan diri dari proses pengajaran. (Dja'far Siddik, 2006:39).

Agar peserta didik menjadi dewasa dan mampu menunaikan tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan sekaligus khalifah di dunia ini, maka guru yang disebut juga dengan pendidik adalah orang dewasa yang bertugas membimbing dan membantu perkembangan jasmani dan rohaninya. (Uhbiyati,2005:65) Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sesuai dengan UUD No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. (Kemdikbud UUD No. 14 Thn 2005 Guru dan Dosen).

Guru ialah seseorang yang selalu ditiru, menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, dikarenakan guru itu ialah suatu profesi yang sangat memerlukan suatu keahlian dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Kata guru sering kita dengar di telinga kita, banyak macam-macam panggilan untuk guru seperti: pendidik, pengajar, pelatih dan lain-lain. Di dalam Islam, pendidik dapat disebut dengan beberapa istilah yaitu *muaddib*, *murabbi* dan juga *muallim*.

Dan beberapa istilah dari pendidik itu bisa digunakan secara bergantian yaitu hal tersebut terjadi pada pada sejarah pendidikan Islam dan berlaku sampai saat ini. Tugas guru itu mengajar dan mendidik para peserta didik baik secara formal atau informal. Menurut Syaiful Bahari Djamarah (2000:31), guru di dalam pandangan masyarakat ialah orang yang melaksanakan pendidikan dapat dilakukan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal.

Agama Islam memberikan tempat dan derajat yang tinggi yaitu bagi para pendidik (guru) sebagaimana hukum menuntut ilmu. Berkaitan dengan Surah Al-Mujadalah ayat 11 dibawah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah ayat 11).

Surah Al-Mujadalah ayat 11 ini memberikan gambaran, khususnya arahan bagi setiap orang untuk menjaga kesopanan dan sopan santun dalam pertemuan serta menjaga kesopanan, kesopanan, dan sopan santun terhadap Rasulullah. Ayat ini diberikan sehubungan dengan majlis, Kemudian Allah SWT memerintahkan mereka untuk saling berlapang-lapanglah dalam majlis. (Suprapno dkk 2021:62-63)

Tafsir Ibnu Katsir tentang surah Al-Mujadalah ayat ke 11, Allah SWT berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman seraya untuk memerintahkan kepada mereka agar bersikap baik terhadap sebagian orang-orang di dalam majelis-majelis tersebut. Berkata Qatadah, surah ini diturunkan dengan mengacu pada pertemuan peringatan. Kemudian Allah memerintahkan mereka untuk menyediakan tempat duduk yang lapang bagi orang lain. Jika mereka mengamati seseorang yang baru saja memasuki majelis, mereka akan memberi mereka ruang atau tempat duduk di depan Rasulullah.

Para ulama fiqh memiliki pandangan yang berbeda tentang pantas tidaknya berdiri karena menunjukkan rasa hormat terhadap seseorang yang baru saja tiba. Ada beberapa pandangan, di antaranya ada yang mendonasikan rukhsah dari hati karena mendasarkan keyakinannya pada pepatah hadits, "*Berdirilah untuk menghormati pemimpinmu!*" Ini dilakukan semata-mata untuk memastikan bahwa penilaiannya dihormati dan diikuti: hanya Allah yang Maha Bijaksana. Selain itu, menurut hadits yang berbeda, Nabi Allah bersabda: "Barangsiapa yang dapat memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan, Allah akan memberikan

kemudahan di dunia dan akhirat. Dan selama seorang hamba masih mendukung saudaranya, Allah selalu mendukungnya. (Abdullah bin Muhammad, 2004:88)

Dapat disimpulkan tafsir dari surah Al-Mujadalah ayat ke 11, berlapang-lapanglah di dalam majlis yang bermaksud untuk memberikan tempat atau keluasan agar orang-orang bisa mengikuti majlis tersebut. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, hal tersebut untuk menghormati yang baru saja datang dan Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman juga orang yang diberi ilmu pengetahuan.

Guru menjadi teladan bagi peserta didik., maka dari itu baik segala kelebihan, prestasi, kemampuan, kecerdasan, kemampuan, kebijaksanaan, kasih sayang dan juga segala bentuk pemahaman kepada peserta didik yaitu dengan bentuk ketulusan serta kerendahan hati pendidik tersebut. (Margarita, Phidolija, 2021:2). Jadi, guru ialah seseorang yang memiliki suatu kemampuan yang dapat mendidik, membimbing, dan mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik untuk mengasah suatu kemampuan yang ada pada peserta didik dan peserta didik lebih dapat memahami tentang ilmu-ilmu pengetahuan yang sesuai dengan yang ingin diterapkan oleh pendidik tersebut.

2. Pembelajaran Keterampilan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "*instruction*" yang mengandung dua kegiatan pokok, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), yang tergabung dalam satu tindakan seperti kegiatan belajar mengajar yang kemudian dikenal dengan istilah belajar atau learning petunjuk. (Departemen Agama, 2004:5).

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan tersebut. Di dalam proses pembelajaran ada lima jenis interaksi yaitu, interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi yang dilakukan antara peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan narasumber, interaksi peserta didik, guru dan juga sumber belajar yang dikembangkan, dan juga interaksi antara peserta didik dengan guru bersama lingkungan. (Wahyudin, 2017:19).

Menurut Sagala (2010:61) Pembelajaran melibatkan pengajaran murid menggunakan konsep pendidikan atau teori belajar, yang merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja akademik. Belajar adalah proses komunikasi dua arah. Sementara siswa belajar, pendidik yang merupakan guru bertanggung jawab untuk mengajar.

Sedangkan menurut Sudjana (2012:28) Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik yang dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hernawan (2011:28) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang dapat bersifat timbal balik antara guru dengan siswa maupun antara siswa itu sendiri. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat menerima, memahami, dan juga menyepakati komunikasi transaksional sebagai semacam komunikasi.

Pembelajaran ialah suatu proses yang biasa dilakukan baik itu guru ataupun siswa yang pada akhirnya terjadi suatu proses belajar yang bertujuan agar dapat memberikan pemahaman di dalam pembelajaran dan dapat merubah perilaku individu. Seorang guru di dalam melakukan proses belajar mengajar juga bertindak sebagai fasilitator yang baik bagi siswa dan juga selalu berusaha di dalam menciptakan suasana atau kondisi belajar mengajar menjadi lebih efektif, membuat bahan pelajaran menjadi lebih menarik agar para siswa mampu memahami dan menguasai pelajaran tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru yang dilakukan untuk membantu para peserta didiknya agar dapat memahami, mengasah kemampuan yang dimiliki peserta didik dan menambah lebih banyak ilmu pengetahuan pada peserta didik.

b. Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata “terampil” mengacu pada seseorang yang cakap dalam menyelesaikan tugas, cakap, dan gesit. Sedangkan ability adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Dalam konteks ini, pengertian keterampilan sangat luas dan mencakup berbagai kegiatan, seperti

tindakan, berpikir, berbicara, melihat, dan mendengar. Keterampilan adalah kecerdasan dalam melakukan suatu tugas dengan cepat dan benar. (Soemardjan, 2002:2).

Menurut Soemarjadi (1992:2) Keterampilan adalah perilaku yang hanya dapat dipelajari melalui berbagai fase belajar. Keterampilan pertama kali dikembangkan dengan pelatihan progresif, di mana gerakan yang tidak menentu akhirnya menjadi lebih halus melalui koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (kombinasi) untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk tugas tertentu.

Menurut Dunnette (1976:33) keterampilan merupakan kapasitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan beberapa tugas yang merupakan suatu pengembangan diri dari hasil *training* dan juga pengalaman yang telah didapatkan. Sedangkan menurut Tri Budiharto (2008:1-2), keterampilan itu berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas tertentu, dan dapat dikembangkan baik dengan latihan terus-menerus dan peningkatan bakat yang sudah ada, atau dengan mengajar siswa bagaimana melakukan keterampilan. Siswa dengan keterampilan mampu menyelesaikan sesuatu dengan cepat dan akurat, dan mereka juga lebih baik dalam belajar.

c. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia membaca berasal dari kata baca, membaca yang artinya melihat tulisan dan mengerti atau pun dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu kesatuan yang mencakup beberapa kegiatan yaitu mengenali huruf dan juga kata-kata, menghubungkannya dengan

bunyi dan makna, kemudian menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. (Akhadiyah, 1991:22).

Menurut Dalman (2014:5) Membaca adalah suatu tugas atau proses kognitif yang mencari berbagai informasi dalam karya tulis. Dengan demikian, membaca adalah aktivitas mental yang membantu seseorang memahami informasi dalam sebuah teks. Oleh karena itu, membaca lebih dari sekadar memandang kumpulan huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, frasa, paragraf, dan wacana membaca adalah tugas yang memungkinkan seseorang untuk memahami simbol, tanda, dan tulisan yang signifikan sehingga pesan penulis dapat dipahami pembaca yang banyak membaca.

Menurut Guntur (1979:10) membaca ialah proses dimana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Membaca adalah sebuah proses yang digunakan para pembaca untuk mendapatkan suatu pesan yang ingin disampaikan yaitu oleh penulis kepada pembaca dengan melalui media kata ataupun tulisan. Dapat dipahami, membaca itu ialah suatu kemampuan di dalam memahami baik informasi yang terdapat di teks untuk mendapatkan pesan yang ada di suatu bacaan yaitu dengan menggunakan strategi maka dapat menjadi interaksi yaitu antara pembaca dengan penulis secara tidak langsung.

Sedangkan menurut Nurhadi (2016:2) Membaca adalah kegiatan pemrosesan membaca yang dilakukan pembaca baik secara kritis maupun kreatif untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang bacaan tersebut, yang diikuti dengan evaluasi terhadap keadaan, nilai, tujuan, dan pengaruh bacaan tersebut.

Dapat dipahami bahwa membaca itu ialah suatu kegiatan yang mempunyai suatu tujuan, yang tujuannya yaitu dengan membaca kita akan mengetahui suatu informasi ataupun pesan teks yang dapat digunakan sebagai komunikasi secara tulisan. Dan dengan membaca dapat mempermudah kita di dalam mengetahui informasi melalui tulisan dan lain-lain. Seperti di QS. Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Departemen Agama RI, 1992:1079).

Maksud dari Surah Al-Alaq ini ialah mengisyaratkan memerintahkan untuk belajar membaca. Banyak objek yang bisa kita baca, seperti ayat-ayat yang tertulis yaitu ayat *al-Qur’aniyyah* dan ada juga ayat-ayat yang tidak tertulis seperti ayat *al-Kauniyyah*. Adapun hasil yang ditimbulkan setelah membaca ayat-ayat *al-Qur’aniyyah*, yaitu mendapatkan ilmu agama seperti: ilmu fikih, ilmu tauhid, ilmu akhlak dan lain-lainnya. Sedangkan hasil dari membaca ayat-ayat *al-Kauniyyah* kita bisa mendapatkan ilmu fisika, ilmu biologi, ilmu kimia, ilmu astronomi dan ilmu yang lainnya.

Tafsir Ibnu Katsir surah Al-Alaq ayat 1-5 Menurut Imam Ahmad, Abdur Razzaq, Ma’mar, Az-Zuhri, Urwah, dan Aisha semua perawi terkait yang mengatakan bahwa Rasulullah menerima bagian pertama dari wahyu berupa mimpi yang nyata ketika dia sedang tidur. Dan meskipun dia tidak pernah melihat mimpi, informasi yang terkandung di dalamnya seperti fajar. Dia mulai menikmati kesendirian sebagai akibatnya, dan dia sering mengunjungi Gua Hira untuk beribadah di sana.

Suatu hari dia mendapat wahyu di Gua Hira yang membuatnya lengah. Kemudian Malaikat Wahyu muncul di hadapannya di Gua Hira dan memerintahkan, "Baca! Nabi Allah berkata, "Saya bukan orang yang mahir

membaca," sebagai tanggapan. Ketika akhirnya saya melepaskan cengkeraman malaikat dan pelukan, aku benar-benar habis. Malaikat itu kemudian berkata, "Bacalah!" Saya bukan orang yang ahli membaca, balas Nabi. Malaikat itu memberi saya pelukan kedua sebelum melepaskan saya dan mendesak saya untuk membaca. Aku bukan pembaca yang baik,". Lalu malaikat kembali mendekapku, Setelah melepaskanku, dia memerintahkan, "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, Sang Pencipta." sampai firman-Nya: apa yang tidak diketahuinya (Al-Alaq, 96:1).

Didalam Surah ini terkandung yaitu peringatan yang mengunggah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari 'alaqah. Dan bahwa di antara kemurahan Allah SWT Dia yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Ilmu merupakan bobot tersendiri yang dapat membedakan antara Abu Basyar (Adam) dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di hati, lisan, dan ditulis secara manual. "Ikat ilmu dengan tulisan," demikian bunyi Ashar. Dan barang siapa mengamalkan ilmu yang dipelajarinya, maka dia akan mendapatkan ilmu yang tidak diketahui dari Allah. (Abdullah bin Muhammad, 2004:503).

Dapat disimpulkan bahwa surah Al-Alaq ayat 1-5 ini, mengandung perintah untuk kita sebagai manusia untuk membaca dan belajar. Dan Allah Swt lah yang mengajarkan dan memberikan kemurahan kepada hamba-hambanya untuk dapat membaca dan mendapatkan ilmu.

Kata *iqra'* ialah perintah untuk membaca, yang kata-katanya berarti bacalah yang terulang kali dituliskan Perintah pertama dalam Surat Al-Alaq ayat 1 dan 3 dimaksudkan sebagai petunjuk untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, sedangkan perintah kedua adalah perintah untuk memberikan ilmu kepada orang lain, menurut Quraish Shihab. (Quraish Shihab, 1997:93). Jadi, membaca merupakan melihat, mengerti dan juga lisan, maksudnya membaca itu suatu kemampuan yang dimiliki untuk memahami suatu teks yang ada di buku, majalah maupun mengucapkannya secara lisan yaitu seperti berkomunikasi.

d. Pengertian Al-Qur'an

Asal kata Al- Quran yaitu "*Qara'a*," yang berarti mengumpulkan, dan qira'ah, yang berarti mengumpulkan huruf dan kata dari satu sama lain dalam ucapan yang terorganisir dengan baik, adalah sumber Al-Qur'an. Bentuk awal Al-Qur'an, qir'ah, yang merupakan bentuk dari *mashdar* atau infinitif. (Abdurrahman, 2007:6). Al-Qur'an dari segi bahasa ialah bentuk *masdar* yaitu dari kata *qara'a* (*fi'il madi*) yang berarti bacaan, dan dengan arti *ism al-maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti dibaca. (Atang Abdul, 2009:69).

Kata Qara'a, Qir'atun, Qur'anun (Manna Khalil Al-Qattan, 2015:6).

Allah Swt berfirman di dalam Q.S Al-Qiyamah ayat ke 17-18 sebagai berikut :

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacaknya. Apabila kamu telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S Al-Qiyamah: 17-18). (Departemen Agama RI, 2009:577).

Ayat ini diturunkan Allah Swt yaitu untuk memerintahkan Nabi Muhammad SAW mendengarkan dan menyimak dengan baik wahyu Allah yang diucapkan oleh jibril agar masuk ke dalam dada atau benar-benar teringat oleh Nabi Muhammad, sehingga Nabi dilarang untuk mengikuti bacaan jibril ketika jibril membacakan wahyu Allah, akan tetapi Nabi disuruh Allah untuk diam mendengarkan dan menyimaknya terlebih dahulu baru mengikuti bacaan tersebut. Jadi, ayat ini mengandung perintah untuk mendengarkan atau pun menyimak bacaan Al-Qur'an.

Tafsir Ibnu Katsir di dalam Surah Al-Qiyamah pada ayat 17 yaitu menghimpunnya di dalam dadamu dan membuatmu pandai di dalam membaca. Ayat ke 18 yaitu dengarkanlah terlebih dahulu, kemudian bacalah ia sebagaimana yang telah diajarkannya kepadamu. (Mahammad Nasib Ar-Rifa'I, 2000:865). Dapat disimpulkan dari tafsir di atas bahwa sesungguhnya Kamilah yang

menghimpunnya di dalam dadamu (menyimpannya di dalam dadamu) dan setelah itu membuatmu pandai di dalam membacanya.

Yang dimaksud dari *Qur'anah* yang berarti *qir'atahu* (bacaannya atau cara membacanya), kata tersebut ialah bentuk *masdar* menurut *wazan tashrif*. (Agus Purwanto, 2015:151). *Fu'lan* dengan vocal 'u' seperti kata '*gufran*' dan juga kata *syukran*, yang dapat diartikan bahwa kata *qara'atuhu*, *Quran*, *qir'atan* dan *Qur'an* dapat disimpulkan memiliki arti yang sama.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad selama sekitar 23 tahun melalui campur tangan malaikat Jibril as. (Abdul Hamid, 2016:1). Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad itu abadi, tidak pernah hilang dengan berlalunya waktu, dan tidak binasa dengan berlalunya Nabi. (Chabib Thoha, 1996:271). Maka dari itu, Al-Qur'an mempunyai arti yaitu *universal* (bersifat umum atau berlaku untuk semua orang dan seluruh dunia) dan kebenaran mengenai isinya adalah mutlak. (Abdul Majid, 2008:271).

Dalam hadist Shahih Bukhari No. 4639 yaitu Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (H.R, Bukhari, No. 4639).

Hadist tersebut terdapat dalam kitab Shahih Bukhari yaitu mengenai keutamaan Al-Qur'an. Yang membahas mengenai sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dengan demikian, hadist ini mengungkapkan bahwa sebaik-baiknya ialah orang yang mempelajari mengenai Al-Qur'an dan juga mengajarkannya kepada orang lain agar apa yang kita ketahui, pelajari dan yang diajarkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu orang lain.

Nabi Muhammad menerima Al-Qur'an yang luar biasa sebagai wahyu dari Tuhan, yang dikomunikasikan kepada kita secara mutawatir (secara bertahap)

melalui membaca dan mempelajari manuskrip tertulis. Wahyu ini datang menjelang akhir para Nabi dan Rasul, khususnya melalui malaikat Jibril. adalah bentuk ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.(Faizah, 2008:97).

Syekh Muhammad Abduh dalam kitabnya Risalah Tauhid menjelaskan bagaimana ketinggian dan kemajuan bahasa Arab pada masa turunnya Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan pada suatu masa yang amat gemilang, yang hal dapat ditinjau dari kemajuan bahasanya. Pada masa itu banyak sekali ahli-ahli sastra dan juga ahli pidato, namun tidak satupun dari mereka yang berhasil membuat tandingan Al-Qur'an walaupun hanya satu surat saja.

Bahkan mereka mengaku kalah sebagaimana diucapkan Abduh, "Sungguh benar bahwa Al-Qur'an mukjizat, tidak berlalu masa yang panjang, telah berganti datangnya sastrawan angkatan demi angkatan, tetapi tidak seorang pun yang dapat menandinginya dan menjawab tantangannya, semua kembali dengan tangan hampa karena memang lemah dan tiada daya."(Amirulloh, 2012:7).

Dapat disimpulkan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi ummat Islam, Al-Qur'an sebagai petunjuk, obat, dan di dalam Al-Qur'an juga banyak menceritakan sejarah-sejarah mengenai para Nabi, sahabat-sahabat Nabi, tentang orang-orang sombong, ada juga cara menyelesaikan berbagai masalah, doa-doa, dan lain-lainnya. Maka dari itu Al-Qur'an sangatlah penting bagi ummat Islam, karena dengan membacanya akan mendapatkan pahala dan dapat membuat hati lebih tenang juga tenang.

Ada beberapa macam dari seni membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan perlahan, jelas di setiap membaca hurufnya serta tidak berlebihan, mengetahui tempat-tempat berhentinya, dan membacanya dengan jelas juga sesuai dengan tajwid.
2. Syarhil ialah mengungkapkan mengenai isi kandungan Al-Qur'an yaitu dapat dilakukan dengan menampilkan bacaan, puitisasi, terjemah dan juga uraian.

3. Tilawah ialah bernyanyi dengan suara merdu tanpa mengabaikan aturan-aturan atau mengeraskan bacaan dan membaguskan suara di dalam membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.
4. Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali pelajaran atau hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Fahmil Qur'an adalah pemahaman atau pendalaman Al-Qur'an, khususnya melalui penekanan pada pengungkapan pengetahuan Al-Qur'an dan pemeriksaan yang teliti terhadap substansi ayat.
6. Tahsin merupakan penyempurnaan mengenai masalah yang berkaitan dengan pengucapan yang tepat, pengucapan makhoriul huruf yang baik dan benar dan pengucapan huruf antara hubungan seperti ikhfa', idzhar, idgham dan lainnya.
7. Qira'at Sab'ah merupakan pengucapan tiap kata dari suatu ayat Al-Qur'an melalui penuturan tertentu yaitu seperti, tafkhim, imla', mad, tarqiq, qasr, lajnah, tasydid dan takhfif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran tentang apa saja jenis keterampilan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan pengetahuan tajwid, dengan benar. Pengucapan huruf makhoriul, dan juga seni membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat membantu siswa mengembangkan minat, keterampilan, dan kemampuannya dalam ilmu tajwid, serta kemampuan mereka dalam melafalkan huruf-huruf makhoriul secara jelas dan akurat. Selain itu, siswa diajarkan cara membaca Al-Qur'an secara menarik. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk lebih memahami keterampilan membaca Al-Qur'an yang berbeda dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

e. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Membaca Al-Qur'an

An-Nahlawi memaparkan bahwa tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah untuk dapat melakukannya secara akurat dan sesuai dengan peraturan bacaan lebih memahami dengan sebaik-baiknya serta dapat mengamalkan atau

menerapkan di kehidupan sehari-hari. (An-Nahlawi, 1989:184). Ada beberapa tujuan dari pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketepatan harakat, dan tepat di dalam pengucapan huruf ijaiyyah.
2. Agar para peserta didik fasih di dalam pengucapan makhorijul huruf (huruf ijaiyyah) secara benar dan juga jelas. (Muhammad bin Alawi, 1983:55).
3. Peserta didik mengetahui ilmu tajwid, yaitu tentang cara membaca. Al-Qur'an sesuai dengan makhraj, tebal tipisnya, panjang pendeknya bacaan, irama/nada, tartil, adab di dalam membaca Al-Qur'an dan dengung atau tidaknya bacaannya tersebut.
4. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat di dalam penyebutan huruf. (Tombak Alam, 2002:15).
5. Peserta didik dapat melakukan Tartil Quran.
6. Syarhil (mengungkapkan mengenai isi kandungan Al-Qur'an yaitu dapat dilakukan dengan menampilkan bacaan, puitisasi, terjemah dan juga uraian).
7. Tilawah (bernyanyi dengan suara merdu tanpa mengabaikan aturan-aturan atau mengeraskan bacaan dan membaguskan suara.
8. Muroja'ah (mengulang kembali pelajaran atau hafalan ayat-ayat Al-Qur'an).
9. Tahsin merupakan penyempurnaan tentang penguasaan akan kesempurnaan lafaz, pengucapan makhorijul huruf yang baik dan benar dan pengucapan huruf antara hubungan seperti ikhfa', idzhar, idgham dan lainnya.
10. Fahmil Qur'an adalah pemahaman atau pendalaman Al-Qur'an, khususnya melalui penekanan pada pengungkapan pengetahuan Al-Qur'an dan pemeriksaan yang teliti terhadap substansi ayat.

Jadi, dengan adanya pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an ini dapat membuat para peserta didik lebih mengenal cara membaca Al-Qur'an dengan fasih di dalam mengucapkan huruf (makhorijul huruf), lebih mengenal bagaimana tartil (membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, jelas di setiap membaca hurufnya serta tidak berlebihan, mengetahui tempat-tempat berhentinya, dan membacanya dengan jelas juga sesuai dengan tajwid), syarhil (mengungkapkan mengenai isi kandungan Al-Qur'an yaitu dapat dilakukan dengan menampilkan bacaan, puitisasi, terjemah dan juga uraian), tilawah (bernyanyi dengan suara merdu tanpa mengabaikan aturan-aturan atau mengeraskan bacaan dan membaguskan suara di dalam membaca Al-Qur'an dengan khusyuk), dan muroja'ah (mengulang kembali pelajaran atau hafalan ayat-ayat Al-Qur'an).

Dengan adanya pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an ini dapat membantu peserta didik lebih menguasai ilmu yang mempelajari Al-Qur'an dan juga sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan hukum bacaan.

f. Pembinaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan pembinaan merupakan suatu proses peraturan, cara membina atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi (Depdikbud RI, 1989:243). Pengenalan kegiatan pembelajaran di sekolah bermanfaat bagi pendidik dan siswa dalam beberapa cara. Suatu kegiatan pendidikan akan berjalan dengan lancar jika dapat melaksanakan pengelolaan yang telah direncanakan dengan diterapkannya perencanaan itu dengan sebaik-baiknya.

Pembinaan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu seperti membuat peraturan di dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an, agar para peserta didik bersungguh-sungguh di dalam mempelajarinya. Pendidik juga membuat suatu cara, usaha di dalam membina para peserta didik di MAN 3 Medan, yaitu seperti menyiapkan bahan materi yang akan diajarkan dan juga pendidik berusaha menjelaskan juga mengajarkan materi tersebut dengan sabar, agar peserta didik dapat memahami

materi yang telah diajarkan. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik biasanya memberikan semangat, motivasi dan juga membuat metode serta media apa yang cocok digunakan guna peserta didik untuk mudah memahaminya pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an tersebut.

Pendidik juga membina para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu seperti mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, hukum bacaan serta pengucapan makhorijul huruf yang benar.

Dengan demikian, yang dimaksud pembina kegiatan pembelajaran ialah guru, dan juga kepala sekolah yaitu untuk membina suatu kegiatan pembelajaran tersebut. Seorang guru sangatlah berperan penting baik di dalam membina suatu kegiatan pembelajaran, ataupun di dalam melaksanakan suatu pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an.

g. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar di sekolah dilakukan secara efektif dan efisien, kita membutuhkan sarana yang memadai, seperti kelengkapan peralatan di dalam mengajar, keadaan tempat belajar mengajar dan berapa banyak sarana yang ada.

Peneliti melihat di Madrasah Aliyah Negeri.3 Medan memiliki berbagai sarana di dalam mendukung proses pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an dan sarana yang berada di Madrasah ini sangatlah bervariasi yaitu seperti adanya ruang kelas, toilet, mushola, kantin, ruang laboratorium, ruang rapat, ruang guru, ruang rapat pribadi, dan ruang baca bersama dan sebagainya.

Sarana merupakan alat, sumber, dan perabotan baik bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Fasilitas, seperti ruang kelas, gedung, meja, tempat duduk, kantor sekolah, perpustakaan, alat media pengajaran, tempat parkir dan ruang kelas, serta ruang lab, dimanfaatkan untuk memenuhi pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, efektif, rutin, dan efisien.

Menurut Mulyasa (2004:49) sarana pembelajaran ialah segala sesuatu, termasuk struktur, ruang kelas, furnitur, dan bahan ajar, yang digunakan langsung oleh pengajar atau siswa selama proses belajar mengajar. Tholib (2000:97) mendefinisikan fasilitas belajar sebagai alat yang dapat langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Menurut Arikunto dan Yuliana (2012), menurut argumen ini, adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan dan memfasilitasi pelaksanaan bisnis, yang dapat berbentuk barang atau uang. Organisasi membutuhkan alat untuk merampingkan dan mempercepat proses tenaga kerja, apakah itu dalam bentuk barang fisik atau kompensasi uang. Siswa mungkin terinspirasi untuk meningkatkan proses belajar mereka sebagai hasilnya.

Sedangkan prasarana, yang meliputi hal-hal seperti halaman sekolah, taman, akses jalan, dan peraturan, merupakan kategori fasilitas yang secara tidak langsung membantu proses belajar mengajar. Akibatnya, sementara fasilitas penting untuk proses pendidikan, infrastruktur adalah sekunder. (Bamawi, Arifin, 2012:47-48).

Sedangkan menurut Daryanto (2008:51) prasarana ialah berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, olahraga, uang dan sebagainya.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dapat membantu dan memberikan kemudahan terhadap peserta didik dalam mengambil bagian dalam memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an. Sarana juga dapat membantu berjalannya proses belajar mengajar secara baik, lancar dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut. Maka, dengan adanya sarana dan prasarana ini juga dapat membantu para peserta didik untuk lebih cepat, lebih mudah di dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan juga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik juga membantu melancarkan kegiatan belajar.

h. Dana dan Jadwal pembelajaran Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah itu sangat diperlukan dana untuk membantu menunjang proses pembelajaran, agar lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dana merupakan sumber daya (input) baik itu barang atau pun berbentuk uang yang digunakan untuk membantu menunjang proses kegiatan pembelajaran. Dana sangatlah dibutuhkan di dalam meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, lancar dan dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami di dalam melakukan proses belajar mengajar.

Dengan adanya dana ini dapat memadai di dalam sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah untuk menjalankan proses belajar mengajar. Dana juga dapat memudahkan para peserta didik baik di dalam melakukan proses belajar dan juga dapat membantu di dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan (Syukri, Sitompul, Kinata, 2020:1).

Ketersediaan dana untuk membantu melakukan kegiatan pembelajaran dapat diperoleh dari beberapa sumber dana. Menurut Syafaruddin (2017:60) sumber dana biasanya berasal dari beberapa sumber, sebagai berikut :

1. Dana pemerintah (dana Bos, kartu Indonesia pintar bias disebut KIS, beasiswa dan lain sebagainya),
2. Dana dari orang tua atau wali siswa (sumbangan pembinaan pendidikan biasa disingkat SPP),
3. Dana dari wirausaha sekolah.

Jadwal pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an ini biasanya dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Jadwal tersebut telah ditentukan oleh pihak sekolah dan dapat dibuktikan dengan adanya roster pelajaran.

Pendanaan sangat penting untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah, bisa dikatakan. Dana yang diberikan pemerintah berupa dana Bos, kartu Indonesia pintar (KIS), beasiswa dan sebagainya, dengan bantuan yang diberikan pemerintah tersebut dapat bermanfaat dan membantu seluruh anak-anak yang ingin bersekolah serta untuk membeli berbagai peralatan yang dibutuhkan untuk

menunjang proses pembelajarannya. Selanjutnya dana yang diberikan orang tua ataupun wali peserta didik bermanfaat bagi sekolah untuk lebih meningkatkan sarana dan peralatan dengan itu dapat membuat sekolah lebih meningkat lagi di dalam proses pembelajarannya. Karena, dengan adanya dana yang ada di suatu lembaga pendidikan dapat membantu berjalannya proses pembelajaran dan juga meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut sesuai dengan yang diinginkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang memiliki hubungan terhadap masalah yang diteliti orang-orang sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Baroah pada tahun 2011 yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra' di SMK Triguna Utama. Penelitian ini menjelaskan mengenai hasil penelitiannya yang dapat disimpulkan agar para siswa mampu untuk bisa mengenal huruf dan cara melafazkannya sesuai aturan ilmu tajwid dan dengan itu siswa bisa melafazkan kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan baik dan fasih.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Abdul Rohman pada tahun 2009 yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam ini benar-benar efisien dan efektif. Karena siswa MAN 13 ini mendapatkan mata pelajaran umum lebih banyak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ningsih pada tahun 2019 yang berjudul Efektivitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Desa Trimulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pembinaan akhlak atau perilaku mulia dapat dilakukan dengan pembiasaan, pembelajaran dan juga keteladanan agar dapat terwujud

nya pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian yang ada di atas, memiliki persamaan seperti yang peneliti lakukan yaitu tentang kegiatan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, namun dari penelitian itu memiliki perbedaan seperti lokasi penelitian, tahun penelitiannya dan tujuan yang berbeda.

